Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah
Volume 3 Nomor 2 Halaman 509-514 April 2018

p-ISSN 2623-1611
e-ISSN 2623-1980

PLACE MEANING PADA RUANG PUBLIK SIRING PIERE TENDEAN BANJARMASIN

Place Meaning in the Public Space of Siring Piere Tendean Banjarmasin

Ria Novita Rahimi *, Hemy Heryati Anward
Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat, JI. A. Yani KM. 36, Banjarbaru, Indonesia
*Surel: rianovitarahimi@gmail.com

Abstract

One of the urban society's need is needs of public spaces. Public space is defined as a physical and visible place that contained within a city for social gathering. Siring Piere Tendean is one of the public spaces in Banjarmasin that is located in the middle of the city. Siring Piere Tendean has various meeanings and functions for the society in Banjarmasin itself. Place meaning is a representative of a typical whole of a person, environment and experiences within a place. Based on this background, the research raised about how is the place meaning in public space of Siring Piere Tendean. Qualitative method is used in this research with non participant observation and semi structured interview as its assesments. There are 3 subjects for this research with different sex and social background. The result is, for each subject there are important experiences toward the public space of Siring Piere Tendean and the place meaning of this place can be categorized into four themes: social, activity, recreation and refreshing. Factors related with experiencs, the biophysical setting of the environment and physical change in landscape contributed to someone's place meaning within a place.

Keywords: place meaning, public space, siring Piere Tendean Banjarmasin

1. PENDAHULUAN

Banjarmasin merupakan kota besar yang terdapat di provinsi Kalimantan Selatan. Berdasarkan data sensus penduduk Badan Pusat Statistik provinsi Kalimantan Selatan tahun 2010, Banjarmasin memiliki penduduk sebesar 625.481 jiwa dengan kepadatan penduduk 8.607 per km^2. Dalam upaya menunjang pembangunan di daerah Kota Banjarmasin, pemerintah telah banyak mengubah fungsi lahan menjadi tempat perkantoran, pertokoan maupun perumahan dan hanya menyisakan sedikit ruang terbuka yang dapat dimanfaatkan secara bersama oleh masyarakat. Salah satu yang menjadi kebutuhan bagi masyarakat terutama yang tinggal di daerah perkotaan adalah ruang publik. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat kota Banjarmasin terhadap ruang publik, pemerintah kota Banjarmasin membangun suatu kawasan di pusat kota yang diperuntukkan bagi masyarakat kota Banjarmasin serta wisatawan yang datang. Siring Piere Tendean merupakan taman yang terdapat di tepian sungai Martapura dan terletak di jalan Kapten Piere Tendean Banjarmasin. Tempat ini dulunya merupakan pemukiman padat penduduk yang kumuh. Pada tahun 2011, pemerintah Kota Banjarmasin menjadikan kawasan di tepian sungai Martapura ini sebagai kawasan wisata di kota Banjarmasin (Kompas 2017).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan, kawasan Siring Piere Tendean ini juga digunakan masyarakat sebagai tempat untuk berolah raga, berjualan, tempat berkumpul komunitas-komunitas yang ada di Banjarmasin serta sebagai tempat bersantai keluarga. Di kawasan ini juga sering diselenggarakan berbagai acara seperti *food festival* dan festival jukung hias. Selain itu, di tempat ini juga sering diadakan pameran-pameran yang bertujuan untuk menghidupkan *home industry* di kota Banjarmasin. Di sekitar kawasan Siring Piere Tendean ini juga terdapat tempat yang dianggap spesial oleh masyarakat yaitu rumah Anno. Rumah ini dinilai unik dan menjadi tempat favorit para pengunjung untuk berfoto. Selain rumah Anno, tempat lain yang juga dianggap spesial yaitu Menara Pandang yang menyediakan tempat bagi masyarakat untuk melihat keindahan kota Banjarmasin dan sungai Martapuranya dari atas menara.

Menurut Halim (2008), ruang publik secara umum didefinisakan sebagai tempat fisik dan kasat mata yang ada di dalam suatu kota untuk tempat berkumpulnya orang-orang. Sementara, menurut Roger Scurton (1984) setiap ruang publik memiliki

© Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat

p-ISSN 2623-1611
e-ISSN 2623-1980

makna yaitu sebuah lokasi yang didesain seminimal apapun, memiliki akses yang besar terhadap lingkungan sekitar, tempat bertemunya manusia/pengguna ruang publik dan perilaku masyarakat pengguna ruang publik satu sama lain mengikuti norma-norma yang berlaku setempat. Penelitian yang dilakukan oleh Spartz (2011) menunjukkan bahwa area terbuka di kawasan perkotaan biasanya diasosiasikan sebagai tempat untuk bersantai, melakukan kegiatan olahraga serta tempat berkumpul.

Hubungan antara manusia dan lingkungannya merupakan sesuatu yang kompleks. Sebuah "ruang" dapat dikatakan sebagai "tempat" ketika terdapat keterikatan yang mendalam melalui jaringan sosial yang terlokalisasi dan ketika makna pribadi muncul dalam konteks tempat tertentu (Tuan 1977). Menurut Steward (dalam Spartz, 2011), *place meaning* merepresentasikan keseluruhan yang khas antara seseorang, lingkungan, serta pengalaman terhadap tempat tertentu. Keterikatan personal terhadap suatu tempat cenderung datang melalui cerita tentang makna dari suatu tempat dan menyampaikan sesuatu yang lebih dalam dari sebuah sikap. Penelitian yang dilakukan oleh Wynveen (2012) mengenai *place meaning* dan *place attachment* dari pengunjung Great Barrier Rief Marine Park menyatakan bahwa individu memiliki kognisi, emosi serta respon perilaku khusus terhadap suatu *meaning*/makna yang membuat *place attachment* menjadi semakin besar.

Dari gambaran diatas dapat diketahui bahwa Siring Piere Tendean memiliki arti yang berbeda-beda bagi masing-masing penggunanya. Dengan kata lain, *place meaning* terhadap kawasan Siring Piere Tendean sangat variatif. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana *place meaning* pada ruang publik Siring Piere Tendean Banjarmasin.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi dan wawancara. Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah yang utama, sedangkan teknik observasi digunakan sebagai pelengkap dalam pengumpulan data penelitian. Dalam penelitian ini jenis observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan, dimana peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan yang dilakukan *observee*. Dalam hal ini, peneliti bertindak sebagai observer utama dalam melakukan observasi dengan tujuan mengamati perilaku subjek mengenai bagaimana ia melakukan aktivitas pada ruang publik Siring Piere Tendean Banjarmasin.

Sementara itu, jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi-terstruktur, dimana peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada subjek yang akan diwaawancarai. Tujuan dalam peneliti menggunakan wawancara semi-terstruktur dalam penelitian ini adalah agar lebih bebas mengungkapkan pendapat dan ide-ide nya mengenai kawasan Siring Piere Tendean Banjarmasin. Hal ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana gambaran *place meaning* subjek terhadap ruang publik Siring Piere Tendean Banjarmasin. Subjek dalam penelitian ini berjumlah tiga orang dengan perbedaan jenis kelamin, usia serta latar belakang sosial yang berbeda.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Pada subjek 1, *Place meaning* subjek terhadap kawasan Siring Piere Tendean yaitu subjek mengasosiasikannya sebgaia tempat bersantai sambil berjalan-jalan menikmati pemandangan sungai dari pinggir kawasan siring serta sebagai tempat rekreasi wisata sungai menggunakan kelotok yang tersedia di dermaga siring, berolah raga, berfoto-foto serta sesekali membeli jajanan yang ada di kawasan siring tersebut. faktor yang mempengaruhi *place meaning* subjek terhadap kawasan Siring Piere Tendean yaitu yang pertama terkait dengan pengalaman penting serta tempat spesial yang ada di kawasan siring tersebut. Menurut subjek tempat spesial atau unik yang ada di Siring Piere Tendean yaitu rumah Anno yang merupakan tempat yang cocok untuk mengabadikan momen-momen saat berada di Siring Piere Tendean serta aksesnya yang tergolong mudah. Selain itu juga terdapat pengalaman yang spesial saat subjek berada di kawasan Siring Piere Tendean yaitu ketika subjek menaiki kelotok yang ada di dermaga siring sampai ke Pulau Kembang, yang mana merupakan salah satu pengalaman yang tidak terlupakan oleh subjek.

Faktor kedua yang mempengaruhi *place meaning* subjek terhadap kawasan Siring Piere Tendean yaitu faktor dari lingkungan biofisik, subjek merasa kawasan siring ini dapat memeberikan perasaan nyaman dan menenangkan serta dapat dijadikan sebagai tempat untuk *refreshng*. Namun, menurut subjek kekurangan dari kawasan ini yaitu sering ada anak-anak jalanan atau remaja yang sering "nongkrong-nongkrong" yang terkadang membuat subjek merasa kurang nyaman. Faktor ketiga yang mempengaruhi *place meaning* subjek

© Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat

p-ISSN 2623-1611
e-ISSN 2623-1980

terhadap kawasan Siring Piere Tendean yaitu perubahan fisik pada landscape, dimana subjek merasa bahwa perubahan yang telah dilakukan oleh pemerintah di sekitar kawasan siring seperti menambah lukisan-lukisan telah menambah estetika dari kawasan siring tersebut, namun menurut subjek hal yang masih perlu ditingkatkan adalah masalah kebersihan terkait fasilitas tempat sampah di kawasan Siring Piere Tendean.

Place meaning subjek 2 terhadap kawasan Siring Piere Tendean ini yaitu subjek mengasosiasikannya sebagai tempat untuk bersantai serta jalan-jalan menghabiskan waktu dengan keluarga serta sebagai tempat hiburan ketika sedang diselenggarakan acara di kawasan tersebut serta subjek beserta keluarganya sering membeli jajanan yang dijual disekitar kawasan Siring Piere Tendean tersebut. Faktor yang mempengaruhi *place meaning* terhadap kawasan Siring Piere Tendean ini yaitu yang pertama adalah pengalaman penting terhadap kawasan siring tersebut. Menurut subjek, ia merasa tidak ada tempat yang unik atau spesial dari kawasan Siring Piere Tendean, namun ada pengalaman spesial dari kawasan siring ini, yaitu ketika ia bersama keluarganya menonton festival jukung hias yang diadakan di sungai Martapura dekat kawasan Siring Piere Tendean.

Adapun faktor kedua yang mempengaruhi *place meaning* terhadap suatu tempat yaitu fitur dari lingkungan biofisik. Subjek juga merasa nyaman berada di kawasan ini karena difasilitasi oleh bangku-bangku taman sehingga ia dapat melepas penat sehabis berjalan-jalan dengan anaknya. Selain itu bentuk siring yang memanjang dan terdapat banyak penjual makanan juga merupakan salah satu pertimbangan subjek untuk mengajak anaknya menghabiskan waktu di tempat ini, disamping juga karena akses yang dekat dengan rumah subjek. Faktor ketiga yang mempengaruhi *place meaning* terhadap suatu tempat yaitu perubahan fisik pada landscape, dimana dengan adanya pasar terapung di sekitar ini membuat subjek tidak perlu lagi pergi jauh-jauh jika ingin menikmati wisata pasar terapung. Namun, menurut subjek kawasan Siring Piere Tendean ini mungkin bisa lebih dirapikan lagi agar terlihat lebih bersih dan tidak kotor.

Place meaning yang dimiliki oleh subjek 3 terkait kawasan Siring Piere Tendean ini yaitu subjek mengasosiasikan tempat ini sebagai tempat untuk bersantai dengan istri sembari melepas penat sehabis bekerja, selain itu subjek juga terkadang memanfaatkan kawasan siring ini sebagai tempat berolah raga serta membeli jajanan-jajanan yang tersedia di kawasan Siring Piere Tendean ini. Adapun faktor yang mempengaruhi *place meaning* terhadap kawasan Siring Piere Tendean ini yaitu yang pertama adalah pengalaman penting terhadap kawasan siring tersebut. Menurut subjek tempat yang dianggap unik atau spesial yaitu penara pandang yang merupakan ikon dari Siring Piere Tendean ini. Subjek merasa tempat tersebut cocok digunakannya untuk bersantai sambil menikmati pemandangan dari atas menara, sedangkan momen yang berkesan bagi subjek terkait tempat di kawasan siring tersebut yaitu saat subjek berkumpul dengan istri maupun dengan teman-temannya menikmati pemandangan sungai di malam hari sambil makan jagung bakar yang ada di kawasan Siring Piere Tendean tersebut pada malam hari.

Faktor kedua yang mempengaruhi *place meaning* terhadap suatu tempat yaitu fitur dari lingkungan biofisik. Dalam hal ini subjek berpendapat bahwa kawasan ini memiliki letak yang strategis sehigga mudah diakses. Namun, menurut subjek kekurangannya yaitu jika sedang ada acara jalanan disekitar kawasan siring ini sering macet serta banyaknya pedagang kaki lima yang berjualan disepanjang siring membuat kenyamanan pejalan kaki sedikit terganggu. Selain itu juga subjek merasa kawasan siring ini masih kurang bersih karena masih banyak terdapat sampah disekitar kawasan ini. Faktor ketiga yang mempengaruhi *place meaning* terhadap suatu tempat yaitu perubahan fisik pada landscape, dimana dengan adanya perbaikan-perbaikan yang dilakukan di siring ini memberikan akses yang lebih mudah dan murah bagi masyarakat untuk melakukan berbagai kegiatan di salah satu ruang publik ini dan juga bisa dimanfaatkan sebagai objek wisata. Namun, menurut subjek hal yang masih perlu ditingkatkan yaitu terkait kebersihan di kawasan ini serta keamanan yang lebih ditingkatkan terkait banyaknya anak muda yang sering “nongkrong” di kawasan ini.

3.2 Pembahasan

Ruang pubik adalah ruang atau lahan umum tempat masyarakat dapat melakukan kegiatan publik fungsional maupun kegiatan sampingan lainnya yang dapat mengikat suatu komunitas, baik itu kegiatan sehari-hari ataupun berkala. (Carr, 1992). Siring Piere Tendean merupakan salah satu ruang publik yang ada di kota Banjarmasin dan diperuntukkan bagi masyarakat untuk melakukan berbagai kegiatan di tempat ini. Berdasarkan pelingkupannya, Carmona (2003) membagi ruang publik menjadi tiga yaitu *external public space*, *internal public space* dan *external and internal*

© Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat

p-ISSN 2623-1611
e-ISSN 2623-1980

"quasi" public space. Siring Piere Tendean merupakan sebuah *external public space,* dimana ruang publik jenis ini biasanya berbentuk ruang luar yang dapat diakses oleh semua orang.

Menurut Kyle & Johnson (2008), *place meanig* merupakan kumpulan pemikiran, perasaan dan emosi terhadap suatu tempat yang diekspresikan baik oleh individu maupun kelompok. *Place meaning* merepresentasikan keseluruhan yang khas antara seseorang, lingkungan, serta pengalaman terhadap tempat tertentu (Steward, dalam Spartz, 2011). Dalam hal ini ruang publik Siring Piere Tendean memiliki makna yang berbeda-beda, namun dapat dilkasifikasikan bahwa *place meaning* masyarakat terhadap ruang publik Siring Piere Tendean Banjarmasin yaitu: Rekreasi, Refreshing, Aktivitas dan Sosial.

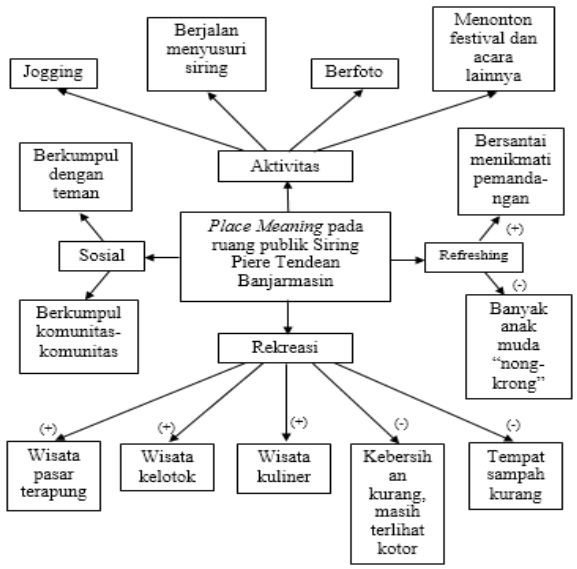

Gambar 1. *Place meaning* pada ruang publik Siring Piere Tendean Banjarmasin

Makna rekreasi berarti bahwa Siring Piere Tendean merupakan tempat untuk berekreasi atau merupakan sebuah objek wisata, dimana pada kawasan Siring Piere Tendean ini terdapat wisata pasar terapung, wisata kelotok serta wisata kuliner yang banyak menarik perhatian masyarakat kota Banjarmasin maupun para wisatawan. Makna refreshing berarti bahwa Siring Piere Tendean ini dijadikan masyarakat sebagai tempat untuk bersantai serta menjernihkan badan dan pikiran setelah seharian beraktivitas. Makna aktivitas yaitu bahwa kawasan Siring Piere Tendean ini merupakan wadah bagi masyarakat untuk melakukan berbagai kegiatan seperti berjalan-jalan menyusuri siring yang berada di pinggir sungai, berolah raga terutama pada hari minggu pagi, sebagai tempat yang bagus untuk berfoto serta mengadakan berbagai kegiatan. Makna sosial yaitu kawasan Siring Piere Tendean ini merupakan tempat terjadinya interaksi sosial masyarakat seperti berkumpul dengan teman ataupun tempat berkumpulnya komunitas-komunitas yang ada di Banjarmasin. Subjek 1 memaknakan kawasan ini sebagai bersantai sambil berjalan-jalan menikmati pemandangan sungai dari pinggir kawasan siring, sebagai tempat rekreasi wisata sungai menggunakan kelotok yang tersedia di dermaga siring, tempat berolah raga, berfoto-foto serta tempat tersedianya beraneka ragam kuliner. Subjek 2 memaknakan tempat ini sebagai tempat untuk bersantai serta jalan-jalan menghabiskan waktu dengan keluarga, sebagai tempat hiburan ketika sedang diselenggarakan acara di kawasan tersebut serta sebagai tempat untuk berwisata kuliner. Adapun subjek 3 memkanakan kawasan Siring Piere Tendean ini sebagai tempat untuk bersantai dengan istri sembari melepas penat sehabis bekerja, sebagai tempat untuk berkumpul dengan teman-teman, sebagai tempat berolah raga serta sebagai tempat untuk wisata kuliner.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi *place meaning* seseorang. Menurut Russ (2015), yang pertama adalah pengalaman penting yang berkaitan dengan tempat tersebut. Subjek 1 memiliki tempat spesial atau unik yang ada di Siring Piere Tendean yaitu rumah Anno. Selain itu, pengalaman spesial saat berada di kawasan Siring Piere Tendean yaitu ketika ia menaiki kelotok yang ada di dermaga siring sampai ke Pulau Kembang, Hal tersebut merupakan salah satu pengalaman yang tidak terlupakan oleh subjek. Subjek 2 merasa tidak ada tempat yang unik atau spesial dari kawasan Siring Piere Tendean. Namun ada pengalaman spesial baginya dari kawasan siring ini, yaitu ketika ia bersama keluarganya menonton festival jukung hias yang diadakan di sungai Martapura dekat kawasan Siring Piere Tendean. Subjek 3 memiliki tempat yang dianggap unik atau spesial yaitu menara pandang yang cocok digunakan untuk bersantai sambil menikmati pemandangan dari atas menara. Momen yang berkesan bagi subjek terkait tempat di kawasan siring tersebut yaitu saat subjek berkumpul dengan istri maupun dengan teman-temannya menikmati pemandangan sungai di malam hari.

Faktor kedua adalah *setting* dari lingkungan biofisik. Menurut Stedman (2003), lingkungan fisik memiliki peran penting dalam pembuatan makna suatu tempat. Keterikatan seseorang terhadap suatu tempat didasari oleh fasilitas-fasilitas yang terdapat pada lingkungan alami tersebut. Subjek 1 berpendapat bahwa kawasan Siring Piere Tendean

© Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat

p-ISSN 2623-1611
e-ISSN 2623-1980

memiliki akses yang murah dan mudah serta fasilitas penunjang yang memadai serta dapat memberikan perasaan nyaman dan menenangkan sehingga dapat dijadikan sebagai tempat untuk *refreshing*. Menurut subjek, kekurangan dari kawasan ini adalah banyaknya anak muda yang sering "nongkrong" yang terkadang membuat subjek merasa kurang nyaman. Subjek 2 merasa nyaman berada di kawasan ini karena adanya fasilitas berupa bangku-bangku taman sehingga ia dapat melepas penat sehabis berjalan-jalan dengan anaknya. Bentuk siring yang memanjang dan terdapat banyak penjual makanan juga merupakan salah satu pertimbangan subjek untuk mengajak anaknya menghabiskan waktu di tempat ini, disamping akses yang dekat dengan rumah subjek. Subjek 3 berpendapat bahwa kawasan Siring Piere Tendean ini memiliki letak yang strategis sehigga mudah diakses dan cocok untuk menyelenggarakan berbagai acara.

Faktor ketiga yang mempengaruhi *place meaning* yaitu perubahan fisik pada lanskap. Perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungan dapat mempengaruhi aspek sosial dan psikologis terhadap budaya serta *place identity* seseorang terkait tempat tersebut (Johnson 2007). Subjek 1 mengatakan bahwa perubahan yang telah dilakukan di sekitar kawasan siring seperti menambah lukisan-lukisan telah menambah estetika dari kawasan siring tersebut. Menurut subjek, hal yang masih perlu ditingkatkan adalah masalah kebersihan terkait fasilitas tempat sampah di kawasan Siring Piere Tendean. Subjek 2 mengatakan bahwa adanya pasar terapung di sekitar ini membuat subjek tidak perlu lagi pergi jauh-jauh jika ingin menikmati wisata pasar terapung. Namun, menurut subjek, kawasan Siring Piere Tendean ini bisa lebih dirapikan lagi agar terlihat lebih bersih dan tidak kotor. Subjek 3 berpendapat bahwa adanya perbaikan-perbaikan yang dilakukan di siring ini memberikan akses yang lebih mudah dan murah bagi masyarakat untuk melakukan berbagai kegiatan di salah satu ruang publik ini. Menurut subjek, hal yang masih perlu ditingkatkan terkait dengan kebersihan di kawasan ini serta keamanan. Banyak anak muda yang sering "nongkrong" di kawasan ini.

4. SIMPULAN

Siring Piere Tendean merupakan salah satu ruang publik yang ada di Kota Banjarmasin dan dimanfaatkan masyrakat untuk melakukan berbagai kegiatan. Place meaning yang dimiliki pengunjung Siring Piere Tendean ini sangat bervariasi dan dapat dikelompokkan menjadi empat tema besar yaitu rekreasi, sosial, refreshing dan aktivitas. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi place meaning pada individu terhadap suatu tempat yaitu pengalaman penting terhadap tempat tersebut, setting dari lingkungan biofisik dan perubahan fisik pada landscape. Dengan memahami *place meaning* masyarakat terhadap ruang publik Siring Piere Tendean Banjarmasin ini diharapkan dapat membantu pemerintah dalam membuat kebijakan terkait pengelolaan kawasan ini.

Saran yang dapat diberikan bagi pemerintah Kota Banjarmasin khususnya Dinas Tata Kota untuk memperhatikan aspek-aspek fisik serta psikologis masyarakat agar pembuatan kebijakan serta Dalam membuat sebuah kebijakan terkait tempat yang berhubungan dengan masyarakat terutama ruang publik hendaknya pemerintah kota perbaikan-perbaikan yang berkaitan dengan kawasan Siring Piere Tendean ini dapat berjalan dengan efektif dan membuahkan hasil yang maksimal. Selain itu diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar bisa menggali data lebih dalam lagi pada saat proses observasi maupun wawancara.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih saya tujukan kepada Ibu Neka Erlyani, M.Psi, Psikolog selaku Ketua Prodi Psikologi dan Ibu Rika Vira Zwagery, M.Psi, Psikolog selaku Unit Mahasiswa Prodi Psikologi yang telah membantu saya dalam mempublikasikan penelitian saya ini dalam Seminar Lahan Basah tahun 2017.

6. DAFTAR PUSTAKA

Andini. 2016. Analisis kualitas desain ruang publik kota tepi air (studi kasus: siring tendean Banjarmasin). *Prosiding Seminar Lahan Basah*, 1. 343-349.

Carmona *et al*. 1992. *Public Places – Urban Spaces, The Dimension of Urban Design*. Architectural Press, London.

Gifford R. 1987. *Environmental Psychology: Principle and Practice*. Allyn and Bacon Inc., Boston.

Hakim R. 1987. *Unsur Perancangan dalam Arsitektur Lansekap*. Balai Pustaka, Jakarta.

Halim DK. 2008. *Psikologi Lingkungan Perkotaan*. PT Bumi Aksara, Jakarta.

Herdiansyah H. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Salemba Humanika, Jakarta.

Manzo LC. 2005. For better or worse: Exploring multiple dimensions of place meaning. *Journal of Environmental Psychology*, 25, 67-86.

Johnson CY. 2007. Culture, place and urban growth in U.S south. *Urban Ecosyst*, 10, 459-474.

© Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat

p-ISSN 2623-1611
e-ISSN 2623-1980

Milligan MJ. 1998. Interactional past and potential: The social construction of place attachment. *Symbolic Interactionism*, 21, 1-33.

Moleong LJ. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset, Bandung.

Russ A. 2015. Development of ecological place meaning in New York City. *The Journal of Environmental Education*, 46 (2), 73-93.

Saar M. 2009. The dimensions of place meanings. *Living Reviews in Landscape Research*. 3, 3.

Scruton R. 1984. *Public Space and The Classical Vernicular*. The Public Interest, Singapore.

Stedman RC. 2003. Is it really a social construction? The contribution of the physical environment to sense of place. *Society and Natural Resources*, 16, 671-685.

Spartz JT. 2011. Place meanings surrounding an urban natural area: A qualitative inquiry. *Journal of Environmental Psychology*, 31, 344-352.

Stephen C *et al.* 1992. *Public Space*. Cambridge University Press, Cambridge.

Sugiyono. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.

Tuan Y. 1977. *Space and Place: The perspective of experience*. University of Minnesota Press, Minneapolis. MN.

Ujang N. 2015. The notion of place, place meaning and identity in urban regeneration. *Procedia – Social and Behavioral Science*, 170, 709-717.

Wynveen CJ. 2012. Natural area visitors' place meaning and place attachment ascribed to a marine setting. *Journal of Environmental Psychology,* 32, 287-296.

Zakariya K. 2015. Place meaning of the historic square as a tourism attraction and community leisure space. *Procedia – Social and Behavioral Science*, 202, 477-486.

© Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat